BAB III

STRATEGI PAKISTAN DALAM MENGHADAPAI KONFLIK DENGAN

A. Peningkatan Hubungan Kerjasama dengan Negara *Super Power*

Sejarah yang dialami oleh India dan Pakistan berpengaruh terhadap perkembangan politik kedua negara tersebut. India maupun Pakistan memiliki strategi dalam peningkatan militernya. Sejak pemisahan diri antara India dan Pakistan kedua negara tersebut berusaha untuk meningkatkan kekuatan masing-masing. Kedua negara tersebut melakukan *self-preservation* seperti melakukan dengan meningkatan sebuah pengembangan nuklir, mempersenjatai negara, hingga melakukan kerjasama militer dengan negara super power.

Pada Tahun 2005, India dan Amerika telah melakukan peningkatan kerjasama militer. Hal ini berpengaruh terhadap keamanan kawasan Asia Selatan. Begitu juga dengan Pakistan yang sebagai negara tetangga India yang merasa terancam dengan keadaan tersebut. Dilema keamanan yang dirasakan oleh Pakistan akibat peningkatan hubungan kerjasama militer antara India dengan AS, membuat Pakistan juga membangun kedekatan dengan dua negara yaitu China dan Russia.

B. Kerjasama Pakistan dengan Cina

1. Dinamika Hubungan Pakistan dan Cina

Di Wilayah Asia Selatan letak geografis Pakistan dinilai sangat strategis. Pakistan berbatasan dengan India sebelah timur. Berbatasan dengan Iran di sebelah barat dan di sebelah utara ada Afghanistan dan Cina. Di sebelah selatan dengan Laut Arab. Luas Pakistan adalah 803.940 km^2 yang terbagi atas beberapa provinsi meliputi Sindh, Baluchistan, Punjab. Ada dua negara besar di dunia yaitu India dan

Cina merupakan tetangga dari Pakistan, Namun hanya satu pihak Pakistan menjalin hubungan baik yaitu dengan negara Cina.

Dinamika kerjasama kedua negara antara Pakistan dan Cina terjalin ketika Pakistan mengakui terhadap sebuah politik satu Cina hingga penyerahan kerjasama Pelabuhan Gwadar di Wilayah Pakistan. Dengan adanya kerjasama tersebut masing-masing negara saling mendapatkan keuntungan. Pakistan telah mendapat keuntungan yang sangat besar dari kerjasama antara Pakistan dan Cina. Hasil dari kerjasama ini meningkatkan daya saingnya dengan negara lawan yaitu India khususnya di Asia Selatan.

Konflik Wilayah Kashmir yang tidak kunjung usai sampai sekarang ini mengakibatkan suatu masalah yang saling melakukan persaingan. Wilayah Kashmir direpebutkan oleh kedua negara antara Pakistan dan Cina karena di anggap Wilayah Kashmir memiliki letak yang strategis dan memiliki nilai untung yang banyak jika salah satu negara menguasainya. Dalam persaingan itu menimbulkan pengaruh kedua negara saling melakukan meningkatkan persenjataan yang dianggp merupakan kapabilitas kemampuan suatu negara, sehingga negara yang lebih kuat akan sangat mudah untuk mendapatkan suatu kepentingannya dibandingkan dengan negara yang lebih lemah akan sulit mendapatkan kepentingannya. Dengan adanya kerjasama bilateral Pakistan dan Cina mampu meningkatkan kemampuan Pakistan yang bersaing dan melawan negara India.

Negara Cina yang telah melakukan kerjasama bilateral dengan Pakistan bukan Cuma Pakistan yang mendapatkan untungnya, namun Cina juga mendapat keuntungan. Masuknya Negara Cina ke kawasan Asia Selatan diharapkan mampu menyaingi kemampuan pengaruh dominan Amerika Serikat yang meliputi

pencarian energi dan Cina masuk ke Asia Selatan juga demi kepentingan nasionalnya.

Cina dianggap bagi Pakistan merupakan investor yang sangat maju dan penting karenanegara yang kaya dan memiliki teknologi lebih maju, sehingga Pakistan mampu membangun negaranya untuk lebih maju dan berkembang. Tujuan Cina masuk kedalam Wilayah Asia Selatan secara tidak langsung sebenarnya ingin mengepakkan sayap liberalnya ke wilayah tersebut, juga mengurangi dan menyaingi dominasi yang dipengaruhi oleh Amerika Serikat. Selain itu, perpindahan operasional pelabuhan Gwadar menjadi perhatian khusus bagi India dikawasan itu. Pasalnya India akan merasa terancam dengan adanya Cina didalam kawasan tersebut. Pelabuhan Gwadar pada akhirnya akan menjadi pusat ekonomi yang sangat maju jika melihat letak yang sangat strategis maupun nilai ekonomisnya. Cina menjadi ancaman besar bagi pengaruh Amerika Serikat di Kawasan Asia Selatan dan sebagai pesaing baru ekonomi India di Asia Selatan.

Hubungan yang telah dilakukan Pakistan dan Cina awal mulanya pada tahun 1950, Pakistan adalah negara pertama yang telah memutuskan melakukan dengan Cina di Negara Taiwan dan mengakui Cina. Tindakan tersebut dianggap menghormati keputusan politik Cina mengenai *"One China Policy"*. Setelah itu hubungan kedua negara tersebut tetap berlanjut, sehingga pada tahun 1951, Pakistan dan Cina melakukan kerjasama diplomasi antara Karachi dan Beijing. Cina dan Pakistan merupakan negara tetangga dan memiliki hubungan baik serta dari letak geografis kedua negara tersebut bersambungan sungai dan gunung. Dilihat dari sejarah penduduk kedua negara mempunyai persahabatan tradisional.

Hubungan diplomasi antara Cina dan Pakistan dilakukan pada tanggal 21 Maret 1951. Para

pemimpin tingkat tinggi kedua negara antara Cina dan Pakistan sering melakukan kerjasama di segala bidang yang memungkinkan meningkatnya Pakistan di berbagai bidang dan juga saling melakukan kunjungan satu sama lain. Pakistan merupakan negara Islam pertama dan negera non komunis ketiga yang telah memberikan suatu pengakuan kepada Republik Rakyat Cina. Meskipun Pakistan menjalin hubungan diplomatik dengan Cina pada tahun 1951,konsolidasi hubungan yang sebenarnya dimulai sekitar pada awal tahun 1960, ketika Pakistan mengubah sikap sebelumnya dan mendukung kedudukan Cina di PBB pada tahun 1961.[1]

Meskipun terjadi meletusnya konflik antara India dan Pakistan dalam beberapa dekade yang lalu, Cina dan Pakistan masih tetap berkelanjutan melakukan hubungan komprehensif. Bentuk kerjasama yang cukup signifikan Cina mendorong Pakistan untuk melakukan swasembada sebuah alat militer daripada harus bergantung dengan negara lain sebagai pemasok persenjataan militer. Cina yang memberi bantuan kepada Pakistan membuat mampu melakukan pembangunan infrastruktur pertahananan yang di anggap pembangunan tersebut menjadi peran yang penting untuk bagian sektor pertahanan negara. Pakistan berhasil menyelesaikan beberapa mega proyek dan *join venture* dibantu oleh Cina dari angkatan bersenjata yang meliputi: Angkatan darat, Angkatan Udara dan Angkatan Laut.[2]

---

[1] Fazal-ur-Rahman, Pakistan's Evolving Relations with China, Russia, and Central Asia,http://src-h.slav.hokudai.ac.jp/coe21/publish/no16_1_ses/11_rahman.pdf, (diakses pada tanggal 23 Januari 2018) pukul 20:45

[2]Fazal-ur-Rahman, "Pakistan‟s Relations with China", Strategic Studies, Vol. XIX & XX, Nos. 4&1, Winter & Spring 1998, Hal 72.

Pada pertengahan 1990, Cina dan Pakistan terkena sanksi oleh Amerika Serikat dikarenakan kedua negara tersebut dituduh bahwa Cina melakukan kerjasama gelap[3]. Cina memberikan bantuan kepada Pakistan untuk meningkatkan kemampuan rudal dan nuklir. Di dalam kerjasama ini Cina telah didakwa menyediakan bahan dasar dalam pembuatan rudal berupa: 490 Magnet Ring dan mengirim sebuah rudal tipe M-11 yang dapat hulu ledak nuklir. Tetapi, Pakistan membantah bahwa pengembangan nuklir dan rudal tidak dengan bantuan negara Cina

Pada tahun 1999, selama konflik Kargil antara dua negara nuklir, India dan Pakistan, Cina menganut posisi netral yang ketat. Cina prihatin atas kemungkinan eskalasi konflik dan meminta kedua negara meredakan ketegangan. Posisi netralitas Cina sepatutnya diakui oleh India dan memberi kedua negara kesempatan untuk memperbaiki hubungan bilateral mereka. Pakistan juga memiliki pemahaman yang lengkap tentang kepentingan Cina untuk memperbaiki hubungan bilateral dengan India, terutama dalam konteks kemitraan strategis India-Amerika Serikat yang berkembang.

Presiden Musharraf, dalam kunjungannya pada bulan Desember 2001, ke Cina, secara eksplisit menyatakan dukungannya terhadap kampanye Cina melawan separatis Muslim di Xinjiang. Beliau mendesak Muslim Cina untuk bersikap patriotik dan bekerja untuk kemajuan negara mereka dan juga menyatakan bahwa Pakistan akan memberikan dukungan penuh kepada Cina untuk melawan pasukan teroris Turkestan Timur[4]. Hal ini adalah pertama kalinya seorang pemimpin Pakistan mengumumkan

---

[3]Tarique Niazi, 2006, "Thunder in Sino-Pakistan Relations", China Brief,Vol.6,Issue. Hal 1.

[4]Dawn, December 22 and 23, 2001.

dukungan untuk kebijakan Cina untuk membatasi separatis Muslim di Xinjiang. Mengingat kekhawatiran Cina bahwa ada kaitannya antara kekuatan separatis di Xinjiang dan organisasi jihad di Pakistan dan Afghanistan, Pakistan juga telah melembagakan dialog anti terorisme dengan Cina dan kedua belah pihak telah sepakat untuk berbagai intelijen mengenai terorisme.

Dalam beberapa tahun terakhir, kerja sama antiterorisme terkait kedua negara terus berkembang. Pada tanggal 6 Agustus 2004, Cina dan Pakistan melakukan latihan militer antiterorisme gabungan pertama mereka yang bernama "Persahabatan 2004," di Xinjiang. Pada bulan April 2005, saat kunjungan Perdana Menteri Wen Jiabao ke Islamabad, kedua belah pihak menandatangani sebuah perjanjian persahabatan, kerjasama dan hubungan baik tetangga serta sebuah kesepakatan mengenaimemerangi terorisme, separatisme dan ekstremisme.

Kerjasama yang terkait dengan Pakistan-Cina selalu menjadi komponen terpenting dalam keseluruhan hubungan bilateral mereka. Tradisi pertukaran kunjungan tingkat untuk konsultasi antara angkatan bersenjata kedua negara telah memberikan rezeki terhadap hubungan bilateral, karena institusi angkatan bersenjata memainkan peran khusus dalam pengambilan keputusan politik di kedua negara. Mekanisme konsultasi pertahanan dan keamanan telah dilembagakan antara kedua negara. Sejak Maret 2002, tiga ronde konsultasi telah berlangsung dengan tujuan untuk meningkatkan kerja sama militer ke militer Cina dan Pakistan, pada bulan Oktober 2003, telah melakukan latihan pencarian dan penyelamatan maritim bersama di dekat Shanghai.

Pakistan yang sangat intensitas dalam bekerjasama dengan Negara Cina membuat dampak bahwa Amerika Serikat sudah tidak mendapatkan

simpati dari Penduduk Pakistan. Hal tersebut terjadi dikarenakan Amerika Serika memberi sanksi kepada Pakistan pada saat kondisi kritis dan Negara Cina pada kondisi kritis yang di alami Pakistan, Cina telah memberi tawaran untuk bekerjasama dalam meningkatkan di bidang pertahanan. Cina memberi bantuan kepada Pakistan dengan menyediakan suku cadang, memberi fasilitias lokal, mengadakan pelatihan dan melakukan kerjasama *joint venture.* Cina dan Pakistan pada tahun 2001 melakukan tindakan uji coba tank yaitu AL Khalid MBT-2000/2000 dengan Tipe *Main Battle Tank.*

Tindakan Cina kepada Pakistan tidak sama dengan negara Amerika Serikat,yang mana Amerika Serikat selalu ikut campur dalam isu Internal Pakistan berupa HAM (Hak Asasi Manusia) dan demokrasi. Negara Cina walaupun memberi bantuan kepada Pakistan, Cina tidak pernah ikut campur urusan Internal Pakistan. Pada awal tahun 1990, Amerika Serikat memberi sanksi kepada Pakistan dan Cina sebab Cina diduga melakukan kerjasama dalam pembuatan rudal dan nuklir. Walaupun demikian Cina dan Pakistan tetap konsisten melakukan kerjasama dan tidak menyerah dengan tekanan dari Amerika Serikat. Dengan adanya dukungan militer dari Cina membuat meningkatnya Pakistan dalam memperkuat kemampuan pertahanan Pakistan.[5]

---

[5]*Mushahid Hussain* .2012. Pakistan-China Relations: Strategic Partners in The 21st Century, http://www.youlinmagazine.com/article/pakistan-china-relations-strategic-partners-in-the-21st-century/OA, (diakses pada tanggal 23 Januari 2018) pukul 20:46

2. Bentuk Kerjasama Cina dengan Pakistan

Kerjasama bilateral yang terjadi antara Pakistan dan Cina sering dilaksanakan sebagai salah satu bentukCina dalam membantu Pakistan dengan serius dalam mengembangkan sebuah persenjataannya. Peningkatan dalam persenjataan yang telah dilakukan Pakistan dengan meminta bantuan dari negara Cina ialah lanjutan persaingan dengan negara India dalam persenjataan. Pakistan dan India saling bersaing dalam persaingan untuk meningkatkan persenjataan adalah Konflik Kashmir. Pejabat tinggi militer dari Pakistan bernama Feroz Khan, Cina yang melakukan suplai senjata ke Pakistan membuat Pakistan terbantu dalam melakukan persaingan senjata dengan Negara India.[6]

Dengan adanya laporan bahwa Cina berencana untuk membangun pangkalan angkatan laut lepas pantai kedua di dekat pelabuhan strategis Pakistan tampaknya hubungan antara Beijing dan Islamabad semakin erat. Setelah dijuluki "saudara besi" oleh wakil ketua Komisi Militer Pusat Cina Fan Changlong, kedua negara tersebut terus meningkatkan kerja sama dalam hal militer dan pertahanan dalam beberapa tahun terakhir, dimana mereka berusaha untuk melawan ancaman yang dirasakan dari negara-negara lawan, yaitu India dan Amerika Serikat.

Secara umum ada lima bidang utama yang dilakukan Cina dan Pakistan dalam melakukan kerjasama[7], yaitu:

---

[6]Jones, Walter S. Logika Hubungan Internasional 2. Jakarta: Gramedia Pustaka Tama 1993 Hal 78.

[7]https://www.matamatapolitik.com/persekutuan-militer-meningkat-hubungan-china-pakistan-semakin-erat/(diakses pada tanggal 23 Januari 2018) pukul 20:45

1. JET TEMPUR JF-17

JF-17 adalah salinan dari pekerja keras MiG-21 yang dirancang dapat mampu menjadi multi-peran dalam pertempuran udara dan mampu melakukan serangan di darat sesuai target. Pesawat ini di dalam manuver kemampuannya meningkat yang dikarenakan sayapnya telat dilakukan perubahan dari era MiG dan memiliki turbofan RD-93 Rusia. Kemudian di dalam persenjataan pesawat ini mampu menampung senjata yang cukup banyak sekitar 3,6 ton. Dirancang di Cina dan dirakit di Pakistan, pesawat tempur JF-17 Thunder diperkenalkan pada tahun 201 dengan tujuan untuk menyediakan angkatan udara Pakistan dengan armada Jet Tempur alternatif berbiaya rendah untuk menggantikan armada Dassault Mirage III/5 yang sudah tua. Namun, pada tahun-tahun sejak itu, pesawat Jet yang diproduksi oleh Pakistan *Aeronautical Complex* dan *Chengdu Aerospace Corporation*telah mengalami beberapa turbulensi dan jatuh pada tahun 2011, dan 2016. Terlepas dari catatan keamanannya yang meragukan, Islamabad telat membuat JF-17 sebagai pesawat Jet Tempur yang terjangkau bagi negara-negara berkembang dan pada tahun 2015,melakukan kesepakatan ekspor pertamanya dengan negara Asia yang dirahasiakan.

2. KAPAL SELAM RAHASIA

Pada tahun 2016, Beijing setuju untuk menjual kepada Pakistan, 8 kapal selam diesel listrik yang dimodifikiasi pada tahun 2028, dalam kesepakatan senilai antara US$4 Milyar dan US$5 Milyar. Meskipun tidak ada laporan resmi mengenai kapal apa yang akan dilibatkan, para analis mengatakan bahwa kapal tersebut kemungkinan akan menjadi versi yang lebih ringan dari kapal selam konvensional Tipe 039 dan Tipe 041 milik Tentara Pembebasan Rakyat Cina. Kapal-kapal tersebut akan dipasok oleh *Ship building*

*Trading Company*Cina dan Beijing diperkirakan akan memperpanjang pinjaman jangka panjang dengan suku bunga rendah ke Pakistan untuk menutup biayanya.

3. LATIHAN ANGKATAN LAUT

Pada bulan Desember 2007, Angkatan Laut Cina dan Pakistan mengadakan latihan bilateral kelima mereka di perairan lepas pantai Shanghai. Dengan tujuan untuk mengembangkan interoperabilitas antara dua negara tersebut, latihan gabungan itu melibatkan kapal penjinak Jinzhou Cina dan kapal perang Saif Pakistan. Beijing juga mengirim Jet Tempur J-11, pesawat pengebom tempur JH-7, pesawat peringatan dini KJ-200 dan berbagai kekuatan darat, sementara Pakistan mengirim Jet JF-17 Thunder dan pesawat peringatan dini.

4. MEMERANGI TERORISME

Selama pertemuan Menteri Luar Negeri trilateral pertama mereka yang diadakan pada bulan Desember 2017, China, Pakistan, dan Afghanistan sepakat untuk meningkatkan kerja sama untuk meningkatkan stabilitas regional dan mendorong perekonomian mereka.

Menteri Luar Negeri Cina Wang Yi, mengatakan bahwa ketiga negara tersebut telah mencapai kesepakatan penuh dalam memerangi terorisme dan bahwa Cina akan memanfaatkan sepenuhnya. Xinjiang wilayah yang paling barat dan paling bergejolak sebagai basis kerja sama ekonomi. Dengan demikian Beijing berharap bahwa peningkatan stabilitas di Afghanistan dan Pakistan mampu mengendalikan perbatasan Xinjiang yang lebih baik dan juga memberikan keamanan lebih besar di sepanjang jalur dalam pengembangan perdagangan

dan infrastruktur antar benua, yang dikenal sebagai "Inisiatif Sabuk dan Jalan".

5. PERUNDINGAN PERTAHANAN TINGKAT TINGGI

Jenderal Cina Fang Fenghui yang merupakan mantan Kepala Departemen Staf Gabungan di bawah Komisi Militer Pusat mengadakan perundingan tingkat tinggi dengan Kepala Staf Angkatan Darat Pakistan yakni Raheel Sharif. Pertemuan tersebut berlangsung setelah dibentukanya "mekanisme empat pihak" untuk melakukan dialog antara Cina, Pakistan, Afghanistan dan Tajikistan.

Pada pertemuan tersebut, Fang mengatakan bahwa Cina bersedia meningkatkan kerjasama dengan Pakistan di semua bidang yang relevan, termasuk pengembangan kemampuan dan peningkatan keamanan regional.Raheel mengatakan bahwa Pakistan akan menindak kelompok-kelompok teroris seperti Gerakan Islam Turkestan Timur, dan melindungi keamanan Koridor Ekonomi China-Pakistan.

a. Kerjasama Pakistan dan Cina dalam Bidang Infrastruktur : Pembangunan Pelabuhan Gwadar

Menurut Pakistan yang telah membuka kerjasama dengan Cina di dalam kerjasama ini yang telah dilakukan kedua negara tersebut Pakistan menganggap dari segi pembangungan telah mendapatkan keuntungan yang sangat banyak. Kerjasama antara Pakistan dan Cina mampu membuat Pakistan memiliki modal yang besar untuk persaingan di Wilayah Asia Selatan yang terutama juga dengan lawannya yaitu Negara India. Dalam kerjasama ini Cina mengambil alih pelabuhan Gwadar yang berada di Pakistan dengan tujuan mengamankan rute energi dan maritim. Dalam skema jalur Sutera Maritim pada

Abad 21 Cina, pelabuhan Gwadar merupakan pintu masuk menuju Selat Hormuz dan Selat Persia yang dimana selat tersebut merupakan selat paling sibuk di dunia.

Pemerintah Pakistan mengembangkan pelabuhan Gwadar dengan menghabiskan biaya sekitar US$248.000.000, di dalam pengembangan pelabuhan ini pemerintah Pakistan melakukan kontrak kontruksi dengan perusahaan milik Cina. Kontruksi pelabuhan tahap pertama dimulai tanggal 22 Maret 2002, dan selesai Desember 2006, kemudian diresmikan pada tanggal 20 Maret 2007, oleh Presiden Pakistan bernama Pervez Musharraf. Pembangun tahap kedua dimulai pada tahun 2007, hingga sekarang dengan biaya sebanyak sekitar US$932.000.000.

Pada tanggal 18 Februari 2013, Pakistan secara resmi mendapat kontrak oleh Cina untuk pembangunan dan juga pengoperasian Pelabuhan tersebut ke negara Cina. Isi dari kontrak tersebut ialah pelabuhan Gwadar akan dioperasikan atau dikendalikan oleh pihak perusahaan dari Negara Cina, tetapi Pelabuhan Gwadar tetap menjadi milik negara Pakistan. Pada tanggal 18 Februari 2013, di Islamabad telah dilakukan penandatangan kontrak dengan di hadiri Presiden Pakistan Asif Ali Zardari, Liu Jian sebagai duta besar Cina dan juga beberapa menteri federal serta pejabat pemerintah. Hal ini diadakan sebenarnya untuk menandai sebuah perjanjian konsesi.

Proyek yang telah dilakukan oleh kedua negara antara Cina dan Pakistan merupakan sangat bermanfaat karena dengan adanya pengembangan Pelabuhan Gwadar ini Pakistan mengharapkan mampu Provinsi Baluchistan menjadi tempat pusat bisnis yang dikarenakan dekat dengan pasar minyak dan Cina juga tertarik di Persia dan Perairan Laut Biru untuk

mempersingkat jarak untuk mengimpor gas dan minyak dari Timur Tengah dan Afrika.

Proyek dalam pembangunan Pelabuhan Gwadar ini Pemerintah Pakistan dominan mendapat bantuan dari Cina berupa keuangan dan teknis yang memiliki tujuan dalam pengembangan letak Pelabuhan Gwadar lebih strategis untuk angkutan barang dan pusat perdagangan. Tujuan utama dalam proyek ini mampu mempermudah Kargo yang memiliki volume tinggi ke negara di sekitarnya. Dengan adanya pelabuhan ini akan memudahkan memberi fasilitas konversi gas alam yang akan di rencanakan sebagai titik terminasi sebuah pipa gas alam Pakistan. Selain pembangunan Pelabuhan Gwadar dan di anggap proyek kedua yang menghabiskan biaya sekitas US$200 adalah pembangunan jalan raya pantai untuk menghubungkan Gwadar ke Karachi dan biaya tersebut sepenuhnya dibiayai oleh Negara Cina. Sehingga Gwadar berfungsi menjadi pelabuhan masuknya gas dan minyak yang bertujuan untuk mengangkut melalui darat ke daerah barat Cina.

b. Kerjasama Pakistan dan China dalamBidangMiliter: Transfer senjata Tahun 2000-2012

Kerjasama bilateral antara Pakistan dan Cina sangatlah erat dibuktikan dengan tingginya tingkat suplai senjata konvensional dari Cina kepada Pakistan. Kerjasama itu membahas tentang suplai senjata dari Cina untuk pakistan yang dimulai pada tahun 2000 sampai tahun 2012. Jangka waktu yang telah ditentukan itu akan terlihat betapa banyaknya tingkat suplai senjata konvensional dari negara Cina kepada Pakistan.

Cina yang memiliki teknologi yang sangat majumembuat Pakistan lebih mudah untuk memesan segala jenis senjata yang konvesional dari negara Cina

dan Pakistan kemudian akan lebih mudah dalam memproduksi sebuah senjata-senjata yang konvensional. Kerjasama antara Cina dan Pakistan dalam bidang militer ini membuat persenjataan yang di miliki oleh Pakistan mampu bersaing dengan negara lawannya yaitu India di kawasan Asia Selatan. Beberapa jenis senjata yang di transfer oleh Cina ke Pakistan meliputi:*Fighter Aircraft, Towed gun, Anti-ship missile, Aircraft FGA, Helicopter, Arty Locating Radar, Fire Control radar, Air Search Radar, Fire Control Radar, Surfac to Air Missile (SAM), Beyond Visual Range Air to Air Missile (BVRAAM), Short Range Attack Missile (SRAM), EO Aircraft System, Guined Bomb, Portable SAM, Armed Response Vehicle(ARV), Frigate,Tank, Submarine* dan *Self Propelled MRI*

Bantuan RRC terhadap militer Pakistan ini menyebabkan perubahan yang cukup signifikan bagi kapabilitas militer Pakistan di wilayah Asia secara umum dan Asia Selatan secara partikular. Dengan jumlah angkatan bersenjata sebesar 612.000 personil dan 513.000 personil cadangan pada tahun 2010. Bantuan tersebut menjadikan Pakistan yang pada awal kemerdekaan sebagai salah satu negara dengan kekuatan militer yang sangat lemah menjadi kekuatan militer yang kuat.

Pakistan dan Cina melakukan kerjasama latihan gabungan anti terorisme untuk tujuan membasmi atau melawan terorisme tahun 2010, untuk melakukan latihan anti teror tersebut pasukan tentara Pakistan pergi ke Cina. Latihan tersebut berlangsung selama satu minggu meliputi Pasukan khusus kedua negara angkatan Udara, Pemimpin militer senior juga ikut ambil bagian dalam latihan anti terorisme. Selain kerjasama anti terorisme antara Pakistan Cina juga melakukan pertemuan delegasi negara yang mampu menghasilkan sebuah *Memorandum of Understanding*

(MoU) dan membuat sebuah perjanjian yang berisikan melakukan kerjasama beberapa bidang meliputi kerjasama perdagangan, energi, pertahanan, militer dan transportasi serta transaksi senilai US$ 30 Milliar

c. Kerjasama Pakistan dan China dalam Bidang Ekonomi: *China-Pakistan Economic Corridor (*CPEC)

China-Pakistan Economic Corridor (CPEC) adalah proyek pembangunan kerjasama antara Cina dan Pakistan. Proyek pembangunan ini adalah salah satu langkah menuju konektivitas kedua Negara melalui jaringan tol, rel kereta api dan pipa minyak dan gas yang menghubungan otonomi Cina, Kashgar dan Pelabuhan Gwadar, Pakistan. Kerjasama ini untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya terutama untuk Negara Cina yang bertujuan mempercepat dalam mendapatkan jaringan akeses perdagangan ke wilayah lain.

Pada tahun 2013 kunjungan perada Menteri Tiongkok Li Keqiang mengusulkan koridor ekonomi Cina-Pakistan untuk menghubungkan Kashgar daerah otonomi Cina dengan pelabuhan Gwadar, Pakistan. Kerjasama ini menjadi salah satu tujuan untuk mengantarkan Tiongkok kepada strategi *One Belt and One Road* (OBOR). Pada bulan Februari 2014, Presiden Pakistan Maomnoon Hussain mengunjungi Cina untuk membahas renvan koridor ekonomi di Pakistan.[8]

Terdapat tiga tahap pelaksanaan proyek dibawah CPEC. Proyek jangka pendek, paruh waktu dan jangka panjang diperkirakan selesai pada 2017, 2025, dan pada 2030. Proyek ini adalah energi,

---

[8]Tiezzi, Shannon (20 February 2014). "China, Pakistan Flesh Out New 'Economic Corridor'". The Diplomat.. (diakses pada tanggal 12 Desember 2017) pukul 23:18

jaringan transportasi/infrastruktur, dan zona bebas ekonomi yang berada didalam Pakistan[9]. Investasi tersebut ditujukan untuk meningkatkan infrastruktur transportasi Pakistan, serta melakukan peningkatkan kapasitas pembangkit energi Pakistan. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) akan mengikuti jika proyek energi dan infrastruktur terbukti berhasil.[10]

Keuntungan yang dilakukan dalam Kerjasama CPEC bagi Pakistan antara lain;

1. Pembangkit Energi
2. Pembangunan Infrastruktur
3. Stabilitas Ekonomi Pakistan
4. Potensi CPEC bagi Pertanian Pakistan

C. Kerjasama Pakistan dengan Rusia

1. Dinamika Hubungan Pakistan dengan Rusia

Selain melakukan hubungan kerjasama militer dengan Cina ternyata Pakistan juga melakukan hubungan kerjasama dengan Rusia. Meskipun hubungan yang terjalin diantara Pakistan dan Rusia sempat memburuk terutama pada era perang dingin[11]. Walaupun tergolong sebagai kerjasama yang relatif baru karena kedua negara baru melakukan kerjasama pada tahun 2014. Namun, intensitas kerjasama militer

---

[9] Saeed Shah, "China's Xi Jinping Launches Investment Deal in Pakistan," The Wall Street Journal, April 20, 2015,http://www.wsj.com/articles/chinas-xi-jinping-setto-launch-investment-deal-in-pakistan1429533767. (diakses pada tanggal 12 Desember 2017) pukul 23:40

[10] Andrew Small, “CPEC: Road to the Future?” Herald, November 15, 2016, http://herald.dawn.com /news/1153559. (diakses pada tanggal 13 Desember 2017) pukul 22:20

[11] Economic Times, Pakistan-Russia Military to First Ever Joint Drills http://economictimes.indiatimes.com/news/defence/pakistan-russia-military-to-hold-first-ever-jointdrills/articleshow/54289699.cms (diakses pada tanggal 21 Desember2017) pukul 23:04

diantara kedua negara tidak bisa dianggap remeh karena dengan hanya berselang 1 tahun Pakistan dan Rusia sudah melakukan pembahasan mengenai rencana Pakistan untuk melakukan pembelian 4 Helikopter serang Mi-35 dari Rusia.

Hubungan Pakistan-Rusia sedang menjalani proses normalisasi, yang saat ini bergerak lamban dan akan memakan waktu untuk mencapai tahap ketika hubungan tersebut dapat dianggap normal sepenuhnya. Meski frekuensi pertemuan tingkat tinggi antara para pemimpin dan pejabat kedua negara telah meningkat, peningkatan hubungan yang substantif di tingkat operasional masih ditunggu. Tujuan kedua negara untuk memperbaiki hubungan secara bertahap menjadi lebih jelas. Pakistan nampaknya lebih antusias dalam memperbaiki hubungan dengan Rusia dalam hal perbandingan.

Sebenarnya, hubungan Pakistan dengan Rusia (bekas Uni Soviet) dirusak oleh warisan Perang Dingin. Kedua negara kebetulan berada di kamp-kamp yang berlawanan selama tahun-tahun Perang Dingin. Pada tahun 1960an dan 1970an, perlindungan Rusia terhadap hubungan khusus Pakistan dan Pakistan dengan China semakin membatasi kemungkinan normalisasi hubungan antara kedua negara. Situasi semakin memburuk ketika Uni Soviet menyerang Afghanistan dan Pakistan menjadi negara garis depan dalam perang proxy AS melawan Uni Soviet.

Setelah penarikan pasukan Soviet dari Afghanistan dan keruntuhan rezim komunis Najibullah, Rusia terus mendukung milisi anti-Taliban non-Pushtun, yang umumnya dikenal sebagai Aliansi Utara di Afghanistan. Jadi, setelah berakhirnya Perang Dingin dan Pemecatan Uni Soviet, kepentingan strategis Pakistan tetap bertentangan dengan kepentingan Rusia. Sebelum peristiwa 9/11, Rusia secara aktif mendukung semua resolusi yang

disponsori Amerika Serikat di PBB yang mengecam dan menjatuhkan sanksi kepada rezim Taliban di Afghanistan. Pakistan adalah satu dari tiga negara selain Arab Saudi dan UEA, yang telah mendapat pengakuan dari rezim Taliban.

Pakistan pasca 9/11 muncul sebagai anggota penting koalisi internasional yang dibentuk oleh Amerika Serikat melawan terorisme. Apapun keberhasilan koalisi anti terorisme telah dicapai di Afghanistan untuk membongkar rezim Taliban dan menghancurkan jaringan Al-Qaeda tidak akan mungkin terjadi tanpa dukungan aktif dan bantuan dari Pakistan. Jumlah tersebar yang dicari teroris lebih dari 600 dikirim ke Teluk Guantanamo telah ditangkap oleh Pakistan atau dengan dukungannya. Setelah peran anti terorisme Pakistan diakui sepenuhnya oleh internasional masyarakat bahwa Pakistan dan Rusia mulai menemukan kesamaan untuk melakukan kerjasama.

Faktor lain yang mendorong perbaikan hubungan Pakistan-Rusia adalah awal dari proses dialog komposit Pakistan-India. Sampai batas tertentu, kemitraan strategis India dengan Amerika Serikat yang berkembang juga telah mempengaruhi pengaturan proses normalisai hubungan antara Pakistan dan Rusia. Ketika India tertarik untuk membeli senjata dari Amerika Serikat dan sekutu-sekutunya, India akan mengurangi pasar senjata India untuk Rusia. Hal tersebut menimbulkan Rusia mencari pasar baru untuk ekspor senjata dan ini akan menciptakan kesamaan kepentingan antara Pakistan dan Rusia.

Hubungan bilateral Pakistan dan Rusia kemudian terlihat mulai meningkat sejak tahun 2010. Pada tanggal 10 Juni 2010, adanya pertemuan Presiden Rusia Dmity Mevdedev dengan Asif Ali Zadari di Uzbekistan. Pertemuan tersebut membahas

hubungan diplomatik antar kedua Negara[12]. Pada tahun 2011, Perdana menteri Rusia Vladimir Putin secara terbuka mendukung Pakistan untuk menjadi keanggotaan dalam SCO.[13]

Pakistan berdiri untuk memperoleh keuntungan dengan memperbaiki hubungannya dengan Rusia dalam hal memiliki opsi alternatif seperti, untuk kebutuhan keamanan, transfer teknologi di bidang ilmiah dan penelitian, akses ke pasar Rusia untuk ekspornya, dan memperkuat hubungan dengan negara-negara Asia Tengah yang sulit dikembangkan melampaui tingkat tertentu tanpa harus memperbaiki hubungan dengan Rusia terlebih dahulu.

2. Bentuk Kerjasama Pakistan dengan Rusia dalam Bidang Militer

Dunia internasional telah mengetahui hubungan India-Pakistan. Dua negara tersebut selalu melakukan perlombaan senjata (*arms race*). Perlombaan senjata yang dilakukan seperti meningkatkan teknologi militer, meningkatkan anggaran militer untuk membeli senjata dari negara lainnya dan menambah personil militer hingga nuklir. Hal inilah yang menjadikan dua negara ini saling memperlihatkan kekuatannya. Saat ini pemilihan aliansi dalam militer dengan negara lain juga merupakan hal yang dapat memicu perlombaan senjata.

Dilihat dari kerjasama militer yang dilakukan oleh Pakistan dan Rusia terlihat bahwa Pakistan melakukan *balance* terhadap perkembangan kerjasama India dengan Amerika.Hal ini terlihat dalam perjanjian

---

[12]Tashkent, (2010) "Meeeting with Presiden of Pakistan Asif Ali Zardari". http://en.kremlin.ru/events/president/news/801 5, (diakses pada tanggal 23 Januari 2018) pukul 21:46.

[13]Hanif, Muhammad., 2013., Pakistan – Russia Relations : progress, prospects, and constraints. IPRI Journal XII No.2.

baru di kawasan Asia Selatan[14]. Pakistan juga melakukan peningkatan pertahanan negara dengan melakukan kerjasama militer dengan Rusia. Sejak tahun 2010, Pakistan dan Rusia mengembangkan kerjasama militer[15]. Pada akhir tahun 2014, Pakistan melakukan penandatangan kerjasama militer dengan Rusia pada tanggal 20 November 2014. Penandatangan ini dilakukan oleh Menteri Pertahanan Rusia, Sergei Shoigu di Islamabad. Dalam perjanjian ini dimuat pertukaran informasi mengenai isu-isu politik militer dan keamanan di kawasan regional. Untuk pertama kalinya Menteri Pertahanan Rusia mengunjungi Pakistan, ini merupakan tonggak sejarah baru dalam hubungan diplomatik dalam kedua negara tersebut.[16]

Bagi Pakistan, Rusia mampu melakukan penjualan senjata ke Pakistan dan membantu menangani tekanan strategis dari AS yang melakukan kerjasama dengan India. Kerjasama militer yang dilakukan oleh Pakistan dan Rusia ini diharapkan dapat berdampak pada bidang ekonomi dan Rusia melakukan perjanjian energi juga dengan Pakistan.Pakistan memilih Rusia sebagai mitra kerjasama karena Rusia merupakan negara terkuat ke-2 dan sebagai dewan keamanan dalam perserikatan bangsa-bangsa yang memiliki hak veto. Selain itu Rusia juga merupakan anggota terkemuka dalam organisasi *Shanghai Cooperation Organization* (SCO). Rusia juga melakukan pendekatan yang berbeda untuk melakukan hubungan bilateral di

---

[14]Hanif, Muhammad., Pakistan – Russia Relations : progress, prospects, and constraints. IPRI Journal XII No.2 Summer, 2013.

[15]Tashkent, (2010) "Meeeting with Presiden of Pakistan Asif Ali Zardari". http://en.kremlin.ru/events/president/news/801 (diakses pada tanggal 23 Januari 2018) pukul 21:50

[16]Institute for Defence Studies and Analyses, December, 2014

kawasan Asia Selatan dan diprioritaskan adalah Pakistan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam peningkatan hubungan seperti meningkatkan kontak antar pemerintah melalui perwakilan antar negara untuk membangun kepercayaan, mendorong transparansi dan meningkatkan kepercayaan hubungan yang semakin berkembang [17]. Rusia membantu Pakistan dalam menanggapi ancaman keamanan wilayahnya, memberi dukungan politik, ekonomi dan dukungan militer untuk mengatasi masalah keamanan.

Bagi Rusia, manfaat untuk memperbaiki hubungan bilateral dengan Pakistan sangat jelas, terutama dalam konteks kerangka kerja regional untuk kerja sama antiterorisme serta ketertarikan Pakistan untuk membeli sistem persenjataan Rusia dan memperluas interaksi ekonomi. Pakistan berdiri untuk memperoleh keuntungan dengan memperbaiki hubungannya dengan Rusia dalam hal memiliki opsi alternatif seperti, untuk kebutuhan keamanan, transfer teknologi di bidang penelitian dan penelitian, akses ke pasar Rusia untuk ekspornya, dan memperkuat hubungan dengan negara-negara Asia Tengah yang sulit dikembangkan melampaui tingkat tertentu tanpa harus memperbaiki hubungan dengan Rusia terlebih dahulu.

Kesepakatan yang ditandatangani oleh Rusia pada tanggal 20 November 2014, oleh Menteri Sergei Shoigu ke Islamabad. Kesepakatan tersebut berisikan tentang penjualan helikopter MI-35 ke Pakistan dan perusahaan militer di Pakistan siap untuk melakukan diskusi dengan perusahaan militer di Pakistan untuk peningkatan teknologi peralatan penerbangan menyediakan kendaraan lapis baja seperti "*Tiger*"

---

[17]Moskalenko, V., & Topychkanov, P., 2014, Russia and Pakistan : Shared Challenges and Common Opportunities.

untuk Pakistan buatan Rusia termasuk pesawat Sukhoi S-100, Tu-404 CM dan MS-21.

Tahun 2015, Pakistan telah menerima pesawat tempur JF-17 dan Mi-35M. Pesawat tempur Mi-35M akan menggantikan pesawat Ah-1 Cobra buatan Amerika Serikat. Pakistan berencana mendapatkan 20 buah pesawat Mi-35 untuk tahun kedepannya. Kerjasama militer yang dilakukan oleh Pakistan dan Rusia meliputi: Angkatan Laut, Angkatan Udara dan Angkatan Darat. Masing-masing bidang melakukan latihan bersama setelah penandatangan kesepakatan kerjasama militer tahun 2014.

Dalam bidang angkatan laut kerjasama militer yang dilakukan setelah kesepakatan yang ditandatangani pada tahun 2014, adalah diadakannya latihan bersama militer angkatan laut. Latihan tersebut dinamakan Arabian Monsoon. Arabian Monsoon merupakan latihan bersama militer angkatn laut Pakistan dan Rusia di Arab. Arab di pilih karena salah satu daerah yang berbahaya di dunia dalam ancaman teroris dan penyelundupan narkotika.[18]

Selain anti terorisme dan militer Pakistan dan Rusia memiliki kerjasama yang berarti untuk memperbaiki hubungan bilateral. Menurut Presiden Musharraf, baik Pakistan maupun Rusia sangat baik untuk memperluas ikatannya dengan cara kerjasama bilateral dan tidak dengan pendekatan yang tidak berdasar dalam pemahaman politik dan diplomatik antar negara dengan melakukan hubungan ekonomi dan perdagangan yang memiliki area prospektif untuk keterlibatan ekonomi berupa tekstil, yang merupakan komoditas ekspor terbesar di Pakistan dan Eksplorasi sektor minyak, gas bumi dan pipa dimana Rusia memiliki keahlian dan minat. Di sisi perdagangan

---

[18]Lewin, P.D., (2015)., *"Russia – Pakistan to Strengthen Military Cooperation"*.

Pakistan telah memberikan dukungan penuh kepada Rusia untuk menjadi bagian dari WTO dalam kondisi Moskow menandatangai FTA dengan Islamabad. Kabinet Pakistan telah mengizinkan Kementerian Perdagangan untuk memulai negosiasi dengan Rusia untuk menyelidiki kemungkinan penandatanganan FTA. Pakistan mencari akses pasar untuk kulit, alat bedah, barang olahraga dan tekstil. Perdagangan antara kedua negara menunjukkan tanda-tanda ekspansi, meski keseimbangannya mendukung Rusia. Sekitar 90 persen ekspor Pakistan ke Rusia adalah barang-barang tekstil[19].

Konsorsium perusahaan minyak dan gas Rusia yang beranggotakan lima orang, yang dipimpin oleh Aleksandr Bornov, mengunjungi Pakistan pada bulan April 2006, dan menyatakan ketertarikannya pada eksplorasi pipa, LNG, minyak, dan gas lintas batas, dan peningkatan ladang minyak. Kedua belah pihak membahas prospek investasi di sektor minya dan gas di Pakistan. Bornov mengatakan bahwa mereka akan memobilisasi sejumlah ring pengeboran dan eksplorasi yang memadai, peralatan logging, mesin kontruksi pipa kesatuan, dan profesional berkaliber tinggi ke Pakistan dalam waktu yang dekat.

Selain melakukan kerjasama dalam beberapa pembelian pesawat tempur ternyata Pakistan dan Rusia juga melakukan latihan militer bersama pada tahun 2016, latihan militer ini merupakan latihan militer pertama yang dilakukan oleh kedua negara dan melibatkan hampir 200 ribu personil tentara dan berbagai alusista dari kedua negara[20]. Berbagai

---

[19]Muhammad Farooq Afzal, "Pak-Russia Relations Past, Present and Future," *Business Recorder*, June 12, 2006.

[20]Hindustantimes, Russian Troops Arrive in Pak for Joint Military Exercise in Gilgit Baltistan, http://www.hindustantimes.com/worldnews/russian-troops-arrive-in-

kerjasama militer yang dilakukan oleh Pakistan dengan Rusia semata-mata dilakukan oleh Pakistan agar mampu bersaing dengan kekuatan militer India yang semakin menguat dan agar terjadi keseimbangan kekuatan di wilayah Asia Selatan agar nantinya tidak ada satu kekuatan yang dominan di wilayah Asia Selatan.

D. Kaitan Pakistan melakukan aliansi dengan Cina dan Rusia terhadap konflik Wilayah Kashmir

Pakistan dengan India telah terlibat dalam melakukan perang yang bersekala besar ataupun kecil, konflik tersebut diantaranya adalah konflik sebuah perbatasan Jammu dan Kashmir. Kedua belah pihak juga melakukan kompetisi dalam meningkatkan di bidang persenjataan dengan berkekuatan nuklir untuk mempertahankan kekuatan bahwa kedua negara tersebut merupakan negara terbesar di Asia Selatan. Aliansi militer dinilai Pakistan sebagai suatu cara untuk melawan musuhnya yaitu India. Cara ini muncul ketika Pakistan mengalami *Security dilemma*yang dikarenakan meningkatnya hubungan kerjasama militer antara India dengan Amerika Serikat. Kemudian hal tersebut membuat Pakistan juga melakukan hal yang sama meningkatkan kerjasama dengan dua negara yaitu Cina dan Rusia. Konflik yang berkepanjangan antara India dan Pakistan mengakibatkan ketidakstabilan di Kawasan Asia Selatan. Posisi ini mendorong kekuatan besar dunia diharapkan mampu menjadi peran penting dalam menyelesaikan konflik di Wilayah ini, karena Asia Selatannilai yang penting dan strategis dalam banyak bidang. Bagi kedua negara, perjuangan menguasai tanah Kashmir menjadi agenda utama yang tertuang dalam sejumlah kebijakan

---

pak-for-jointmilitary-exercise-in-gilgit-baltistan/storyi7u5zR5lNBnFmVUMTFdcVI.html (diakses pada tanggal 22 Desember 2017) pukul 23:55

luar negeri, tak terkecuali dengan perlombaan adu kekuatan nuklir[21]. Cina dan AS adalah dua kekuatan besar di luar kawasan Asia Selatan yang banyak berperan dalam hubungan India dan Pakistan.

Bagi Pakistan, kerjasama dengan Cina merupakan upaya aktualisasi kepentingan nasionalnya. Kepentingan Pakistan dalam hal ini, meliputi kepentingan yang bersifat politis dan ekonomis. Dari sisi politik, tentunya terkait denga posisi strategis Pakistan di kawasan dan global. Selain itu, Pakistan juga berkepentingan untuk mengantisipasi agresi India. Sedangkan dari sisi ekonomis, Pakistan berkepentingan untuk memajukan industri persenjataannya yang berdasarkan pengalaman, kemajuan industri persenjataan akan berpengaruh pada kemajuan ekonomi suatu negara.Cina mendukung sikap Pakistan atas Kashmir, sementara Pakistan mendukung Cina mengenai isu Xinjiang, Tibet, dan Taiwan. Kerjasama militer semakin dalam akibat adanya proyek gabungan yang memproduksi persenjataan mulai dari jet tempur hingga rudal frigat terpandu.[22]

E. Bukti Aliansi dengan Cina dan Rusia bagi negara lawan atau India

Pakistan memanfaatkan jaringannya dengan negara-negara lain terutama dengan global dan *rising hegemon* untuk menyeimbangkan kemampuan India dan memperjuangkan Wilayah Kashmir kembali. Kemampuan Cina dalam moderisasi militernya dan juga meningkatnya kontribusi dalam membantu Pakistan dalam pengembangaan nuklir yang semakin signifikan, menjadi

---

[21]Effendi, Irmawan : Kashmir Dalam Hubungan India-Pakistan: Perspektif Kebijakan Nuklir Pakistan, Latar Belakang dan Perkembangan Menuju Penyelesaian Konflik Jurnal Siklus Vol. 1 No. 3 Tahun 2005. Hal 75

[22]https://www.dawn.com/news/1320868,(diakses pada tanggal 26 April 2018) pukul 19:55

ancaman bagi India yang bisa mengancam daerah berkembangnya kemakmuran dan stabilitas ekonomi.Tercatat dalam bidang keamanan sendiri antara lain adalah adanya latihan militer bersama sejak 1965, bantuan China untuk membangun industri bersenjata Pakistan di Taxila, proyek bersama pesawat tempur Karakoram-8 dan Super-7 Fighter, serta program pengembangan misil dan teknologi angkatan laut Pakistan. Lebih jauh lagi, kerjasama dalam bidang keamanan ini mencapai "titik puncaknya" ketika tahun 1976, Cina dan Pakistan mengadakan kesepakatan rahasia untuk mengembangkan senjata nuklir di Pakistan. Empat tahun setelah kesepakatan tersebut, Pakistan mulai menerima transfer teknologi tersebut dan menjadikan Pakistan sebagai negara non-komunis pertama yang memiliki kerjasama nuklir dengan Cina[23].

Di bidang militer juga, Rusia telah menawarkan peralatan kontra-terorisme ke Pakistan dan kerjasama dalam memerangi terorisme dan radikalisme. Mengingat keengganan AS dan Barat untuk menjual peralatan militer ke Pakistan, yang terakhir mungkin dengan mudah beralih ke Rusia untuk pasokan militernya yang juga akan membantu mempertahankan produksi dalam industri pertahanannya[24]. Kekhawatiran India terhadap Pakistan adalah dengan sikapnya yang memperpanjaang banyak kerjasama pertahanan dengan AS guna memperkuat militer dan Pertahanan negaranya. Dari sekian banyak nya kerja sama yang di lakukan India-AS dalam kurun waktu yang sama, berikut beberapa indikator yang menggambarkan semakin meningkatnya hubungan India-

---

[23]Muhammad Shoaib dan Sumaira Shafiq, "China's Policy Towards Kashmir Dispute", Pakistan Perspectives Vol. 20, No. 1, (January-June 2015).

[24]Hanif, Muhammad., (2013)., *"Pakistan – Russia Relations : progress, prospects, and constraints".* IPRI Journal XII No.2 Summer, 2013.

AS dalam mengimbangi dan sebagai sikap India terhadap kerja sama Pakistan-Cina yaitu :

a. Perpanjangan kembali hubungan kerja sama pertahanan kedua negara dengan yang ditandai dengan diperpanjangnya kerja sama *New Frame Work Defence Relation Ship* pada januari 2015.
b. Kedatangan Presiden Barack Obama dalam rangka kunjungan resmi kenegaraan ke India pada Januari 2015 yang menghasilkan banyak kerjasama yang dilakukan kedua negara yaitu kerja sama dalam bidang untuk melaksanakan misi NASAISRO *Synthetic Aperture Radar* (NISAR) bersama.
c. Dan menggelar latihan militer bersama antar kedua negara yang meningkat serta banyak melakukan pelatihan kemampuan antar angkatan militer India - AS.[25]

F. Analisis Teori Aliansi Terhadap Strategi Pakistan Dalam Konflik Dengan India Sejak Perebutan Wilayah Kashmir

Strategi yang dilakukan oleh Pakistan dalam perebutan Wilayah kashmir dengan India yaitu melakukan aliansi dengan kekuatan dunia kepada negara lain yang lebih kuat dengan menggandeng negara Cina dan Rusia. Stephen M. Walt mendefinisikan teori aliansi sebagi salah satu cara untuk menambah kekuatan dengan menggandeng aktor lain. Hal ini biasanya dilakukan ketika suatu negara berhadapan dengan ancaman dari negara lain, semakin besar ancaman yang dihadapi maka, akan semakin besar pula kemungkinan suatu negara yang lemah untuk membentuk aliansi[26]. Di dalam teori aliansi memiliki dua

---

[25]Hariftri, Erdaini. 2017. Sikap India Terhadap Kerjasama Nuklir Pakistan-Tiongkok. JOM FISIP Volume 4 No. 2. Hal.16

[26]http://hiluscious.com/pola-aliansi-dalam-hubungan-internasional-balancing-bandwagoning (diakses pada tanggal 4 Agustus 2017) pukul 15:00

konsep tentang pola aliansi, yakni *bandwagoning* dan *balancing*. Namun, dalam khasus konflik Pakistan dengan India, strategi yang digunakan Pakistan cenderung kearah *balancing* dibandingkan *bandwagoning*.

Bandwagoning terjadi pada saat sebuah negara yang lemah melakukan pendekatan atau berteman kepada negara lawan yang lebih kuat dan negara yang dianggap lebih kuat tersebut bebas mengambil untung dengan paksa apa yang diinginkan. Menurut Thucydides "orang kuat melakukan yang bisa dilakukan dan orang lemah merasakan derita yang harus dirasakan" menangkap makna dari *bandwagoning*.[27]

Bandwagoning terjadi saat negara lemah melawan negara lawan lebih kuat memerlukan biaya yang mahal daripada mendapatkan keuntungannya. Sikap *Bandwagoning* sangat berbahaya dikarenakan membuat negara lawan akan sangat mudah untuk berkuasa.

Dalam karya tulisannya dari *Theory of International Politics*, Kenneth N. Waltz[28], berasumsi bahwa setiap negara memiliki keinginan dan kebutuhan akan rasa aman yang sama, tetapi masing-masing negara memiliki kemampuan tidak sama (relatif) untuk mencapainya.

Keinginan dan kemampuan relatif masing-masing negara yang tidak sama tersebut membutuhkan "keseimbangan kekuatan *(balance of power)*", agar tercapai tujuanya dalam hubungan internasional yang maksimum antar negara. Waltz menekankan bahwa BOP

---

[27] Strassler, Robert (1998). *The Landmark Thucydides: A Comprehensive Guide to the Peloponnesian War*. New York: Simon and Schuster. hlm. 352

[28] Kenneth N. Waltz. 1979. Theory of international politics. http://wikisum.com/w/Waltz: Theory of international politics (diakses pada tanggal 14 Januari 2018) pukul 18:36

ditentukan pada efektifitas kontrol oleh suatu Negara terhadap kekuatan Negara lainya.

Kebutuhan akan keseimbangan itu didasarkan pada tiga asumsi, Asumsi yang pertama adalah bahwa tatanan internasional yang dilakukan dengan anarkis, menempatkan masing-masing negara harus bergantung pada kemampuan mereka masing-masing untuk menentukan tindakan yang menjamin kebutuhan akan rasa aman dan kesiapan dalam menghadapi kekuatan dan serangan dari negara lain. Asumsi kedua adalah bahwa tujuan utama dari semua aktor adalah kelangsungan hidup mereka sendiri(*self help*). Setiap negara hanya berusaha untuk kepentingan mereka sendiri, sedangkan negara yang lain dimungkinkan memiliki motif ekspansionis dan menjadi dominasi universal. Maka, dalam keseimbangan diharapkan menjadi alat yang dapat melindungi diri dari aktor yang mengancam atas motif kekuasaan tertentu. Asumsi ketiga adalah sifat relatif kekuasaan. Kunci untuk keamanan dan kelangsungan hidup masing-masing negara adalah kekuatan, bukan sebagai konsep absolut, melainkan dalam melakukan hubungan dengan beberapa negara lain. *Balancing* sering digunakan sebagai salah satu mekanisme untuk mendapatkan bagian yang lebih besar dari kekuasaan atau penurunan pembagian kekuasaan yang dimiliki oleh negara lain.

Maka, BOP tidak dapat pula dipisahkan dari unsur*self help* dan kekuatan relatif, dimana setiap Negara membutuhkan sebuah keseimbangan kekuatan tidak lepas dari keinginanya bertahan hidup dalam tatanan internasional dan ketidak pastian sikap antar Negara yang mendatangkan rasa curiga dan khawatir terhadap Negara lainya. Maka, Waltz juga sudah mengemukakan presepsinya tentang ancaman, bahwa ancaman tidak hanya ditentukan oleh kekuatan negara yang kuat dalam distribusi kekuasaan internasional, tetapi juga di pengaruhi secara cukup kuat oleh kedekatan geografis, kemampuan

ofensif, dan tujuan-tujuan yang di pahami dari Negara lain.

Dalam penelitian ini, teori aliansi *balancing* digunakan peneliti dalam menganalisis strategi Pakistan dalam menghadapi konflik dengan India sejak perebutan wilayah Kashmir. Konflik perebutan wilayah Kashmir antara kedua negara yaitu Pakistan dan India ini untuk menarik perhatian pihak dunia. Melihat konflik tersebut sebagian negara besar berusaha melakukan penekanan dengan tujuan untuk menghentikan peperangan. Kekuatan Pakistan dari segi militer lebih lemah dari India, dan India meminta bantuan kepada negara lain yakni Amerika yang membuat kemampuan India terus berkembang dalam pembuatan rudal. India adalah salah satu prioritas utama Amerika yang memberi bantuan berupa dana atau keuangan untuk pembangunan India. Sehingga Pakistan berbuat hal yang sama untuk menjalin aliansi dengan Negara lain untuk menyeimbangkan kekuatannya dengan India.

Ada dua cara yang digunakan dalam keseimbangan kekuatan yakni melalui keseimbangan internal (*internal balancing*) dan keseimbangan eksternal (*eksternal balancing*). Pertama, *internal balancing* dipahami sebagai sebuah keseimbangan yang dilakukan oleh suatu Negara dengan melakukan peningkatan sumber daya ekonomi dan kekuatan militer untuk dapat mengandalkan kemampuan independen dalam menanggapi hegemon potensial dan mampu bersaing secara lebih efektif dalam sistem internasional. Dalam situasi setiap Negara yang *Self help*, dan sistem anarkis, mekanisme balancing internal diyakini lebih handal dan tepat daripada *balancing* eksternal karena aliansi tidak fokus pada strategi dan tindakan independen.

Sedangkan *External balancing* merupakan pengaturan aliansi dimana negara bergabung dalam oposisi terhadap negara kuat yang dianggap sebagai sumber bahaya, menyeimbangkan ukuran liansi diperkirakan akan dapat menjamin keamanan melalui

kombinasi oposisi terhadap hegemon potensial yang dipersepsikan dapat membahayakan kesejahteraan dan kelangsungan Negara yang memiliki kekuatan lebih kecil.

Dari uraian mengenai pemikiran Kenneth waltz tentang BOP, maka perimbangan kekuasaan dipahami sebagai cara utama untuk membuat stabilitas negara-negara tetap terjaga. Untuk mencapai hal itu, perlunya kepatuhan Negara-negara untuk menjaga stabilitas tersebut dan niat baik (*benign intent*) dengan mempertahanan pembangunan militernya sebagai *defensive* dan mencegah *offensive*. Itu akan terwujud jika adanya kepentingan bersama ataupun adanya musuh bersama diantara Negara-negara yang saling berbeda tersebut. Dalam penelitian ini, kerjasama militer yang ada adalah berkaitan dengan hubungan kerjasama militer yang bersifat bilateral.

Kerjasama yang terjalin antara Cina dan Pakistan yang terus meningkatkan kerjasama dalam hal militer dan pertahanan dalam beberapa tahun terakhir, dimana mereka berusaha untuk melawan ancaman yang dirasakan dari negara-negara lawan, yaitu India dan Amerika Serikat. Alat persenjatan Pakistan mayoritas berasal dari negara Cina. Kerjasama Pakistan dan Cina sering dilakukan karena Cina membuktikan bahwa kerjasama yang dilakukan dengan Pakistan ialah tindakan yang serius dalam membantu mengembangkan persenjataannya. Hal ini merupakan lanjutan persaingan senjata antara Pakistan dan India [29] . Kemudian selain Pakistan melakukan kerjasama dengan Cina, Pakistan juga menjalin hubungan dengan Rusia terutama dalam konteks kerangka kerja regional untuk kerjasama anti terorisme serta ketertarikan Pakistan untuk membeli sistem persenjataan Rusia dan

---

[29]Daffri Agussalim dan Muhammad Fais Alfadh : *Kekayaan Dan Supremasi Politik, Menguatnya Ancaman Konflik Terbuka Dalam Gelimang Globalisasi.*Jurnal Verity Vol 3 No. 5 Januari-Juni 2011. Hal 11

memperluar interaksi ekonomi. Aliansi komersial militer tidak hanya menemukan pasar yang membesar, namun ekonomi yang meluar akan memungkinkan akses ke sumber daya yang lebih besar untuk militer.[30]

---

[30]Ali Ahmed. 2010. Getting Pakistan on the Bandwagon. https://www.foreignpolicyjournal.com/2010/03/27/getting-pakistan-on-the-bandwagon/, (diakses pada tanggal 25 januari 2018) pukul 20:49